

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG KOLOSTRUM DENGAN PEMBERIAN KOLOSTRUM DI UPTD PUSKESMAS MANDE KECAMATAN MANDE KABUPATEN CIANJUR TAHUN 2024

Suci Saftari Apriani¹, Tapianna Sari Harahap², Yassinta³

^{1 2 3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cianjur
email : sucishyddiq@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Kolostrum merupakan ASI pertama yang dihasilkan dari payudara ibu, berbentuk cairan kekuningan, mengandung lebih banyak protein, kolostrum diproduksi mulai hari pertama hingga hari ketiga kehidupan bayi. Banyak manfaat memberikan kolostrum maka dari itu diperlukan memberikan kolostrum untuk membantu meningkatkan imun pada bayi, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu nifas tentang kolostrum dengan pemberian kolostrum di UPTD Puskesmas Mande Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur tahun 2024. **Metode**: Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei analitik. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei tahun 2024 sampai bulan Juni tahun 2024. Populasi adalah ibu nifas dengan sampel sebanyak 30 orang. Pengambilan sampel dengan tehnik *total sampling*. Pengumpulan data secara primer dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. **Hasil**: Hasil penelitian ini Pada kategori pengetahuan ibu nifas jumlah sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (53,3%) Dari 30 orang Sebagian besar dari responden tidak memberikan kolostrum sebanyak 19 orang (63,3%). Diharapkan dari pihak puskesmas dapat meningkatkan edukasi tentang apa itu kolostrum, manfaat, keuntungan bagi bayi dan ibu, agar para ibu nifas dapat memberikan kolostrum.

Kata kunci: Pengetahuan, Pemberian kolostrum

ABSTRACT

Background: Colostrum is the first breast milk produced from the mother's breast, in the form of a yellowish liquid, containing more protein, colostrum is produced from the first day to the third day of the baby's life. There are many benefits of providing colostrum, therefore it is necessary to provide colostrum to help increase immunity in babies, This study aims to determine the relationship between postpartum mothers' knowledge about colostrum and the administration of colostrum at the UPTD Mande Health Center, Mande District, Cianjur Regency in 2024. **Method**: This type of research uses quantitative research with an analytical survey research method. The research was conducted from May 2024 to June 2024. The population is postpartum mothers with a sample of 30 people. Sampling with total sampling technique. Data collection is primary using questionnaires and observation sheets. Data analysis was carried out univariate and bivariate. **Result**: The results of this study In the category of knowledge of postpartum mothers, the majority of respondents had sufficient knowledge, as many as 16 people (53.3%). Out of 30 people, the majority of respondents did not provide colostrum, as many as 19 people (63.3%). It is expected that the health center can improve education about what colostrum is, its benefits, and advantages for babies and mothers, so that postpartum mothers can provide colostrum.

Keywords: Knowledge, Colostrum Administration

PENDAHULUAN

Kolostrum adalah susu pertama yang dihasilkan oleh payudara ibu berbentuk cairan berwarna kekuningan atau sirup bening yang mengandung protein lebih tinggi dan sedikit lemak dari pada susu yang matang. Kolostrum dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga setelah bayi lahir (Wiji, 2013). Kolostrum (IgG) mengandung banyak karbohidrat, protein, antibodi dan sedikit lemak (yang sulit dicerna bayi). Bayi memiliki sistem pencernaan kecil, dan kolostrum memberinya gizi dalam konsentrasi tinggi. Kolostrum juga mengandung zat yang mempermudah bayi buang air besar pertamakali yang disebut meconium. Hal ini membersihkannya dari bilirubin, yaitu sel darah merah yang mati yang diproduksi ketika kelahiran (Proverawati dan Wati, 2010) Air susu ibu mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Kolostrum Merupakan cairan pertama yang disekresi oleh kelenjar payudara yang berwarna kekuning-kuningan. Kolostrum mengandung antibody yang sangat baik untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman sehingga dengan pemberian kolostrum akan dapat mengurangi resiko kematian pada bayi (Mauliza, Zara dan Putri, 2021).

Faktor dalam pemberian kolostrum dipengaruhi oleh berbagai hal seperti faktor sosial budaya (ibu bekerja, meniru teman atau tetangga yang memberikan susu botol, merasa ketinggalan zaman jika menyusui bayinya), faktor psikologis (takut kehilangan daya tarik sebagai wanita, tekanan batin), faktor fisik ibu (ibu yang sakit, misalnya mastitis, dan sebagainya), faktor kurangnya petugas kesehatan sehingga masyarakat kurang mendapat penerangan atau dorongan tentang manfaat pemberian kolostrum, meningkatkan promosi susu kaleng sebagai pengganti ASI, penerangan yang salah dari petugas kesehatan sendiri yang menganjurkan penggantian ASI dengan susu kaleng (Zurrahmi Z.R, 2020).

Pengetahuan ibu merupakan faktor yang penting untuk mendukung keberhasilan Kolostrum pada bayi, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya

pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai nilai yang diperkenalkan. Selain dari faktor pengetahuan ibu tentang pemberian kolostrum ada juga mitos tentang kolostrum yang dianggap kotor atau basi sehingga harus dibuang karena dapat menjadi racun dan membahayakan bayi. Banyak yang mengira bahwa kolostrum berwarna putih seperti susu, sehingga Ketika kolostrum keluar dan berwarna kekuning-kuningan dianggap ASI yang tidak sehat sehingga harus dibuang (Elfiza Fitriami, Reny Afwinasyah, 2021).

Hal ini didukung penelitian Dorland tahun 2019 yang menyatakan tentang Gambaran Pengetahuan ibu nifas yang menyusui tentang kolostrum di klinik heny kasih medan tahun 2019 menyatakan bahwa pengetahuan ibu merupakan faktor yang berhubungan dengan kurangnya pemberian kolostrum pada bayi.

Pemberian kolostrum telah direkomendasikan oleh badan kesehatan dunia *World Health Organization (WHO)* sejak tahun 2001 (Roesli, 2014). Penelitian yang dilakukan di Belanda menyatakan bahwa pemberian ASI Eksklusif khususnya kolostrum berhubungan dengan penurunan risiko kematian bayi yang disebabkan oleh infeksi saluran pernafasan dan gangguan *gastrointestinal* (Duijts et al, 2015). Hasil penelitian juga menyatakan bahwa pemberian ASI sejak hari pertama kelahiran bayi dapat menurunkan 16% kematian neonatal dan menurunkan 22% kematian neonatal jika bayi disusui dalam satu jam pertama kelahiran (Edmond, 2015).

Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020 menunjukkan bahwa presentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia sebesar 65,5%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2018 dan tahun 2019 sebesar 57,2% dan 62,3%. Provinsi dengan cakupan tinggi diantaranya adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat (79,7%). Nusa Tenggara Timur (79,4%) dan Bengkulu (77,5%). Provinsi dengan cakupan rendah adalah Aceh (49,6%), Jawa Timur (49,7%) dan Bali (50,2%) (Kemenkes RI, 2020).

Menurut *Profil* Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa pemberian kolostrum pada bayi di wilayah Bekasi mencapai 72,5%. Hal ini masih jauh dari target pemerintah dalam Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) adalah 80% (Purnama, 2008).

Menurut KIA Puskesmas UPDT Mande pada periode bulan Mei tahun 2024 sampai bulan *februari* tahun 2024 . Terdapat 65 ibu nifas. Banyak hal yang menyebabkan rendahnya pemberian kolostrum. Pemberian kolostrum belum dimanfaatkan secara optimal oleh ibu-ibu bahkan dianggap ada kecenderungan negatif dalam pemberian kolostrum tersebut.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di UPDT Puskesmas Mande terdapat 30 ibu *nifas* dimana peneliti melakukan wawancara langsung kepada 10 orang ibu nifas bahwa 7 orang tidak mengerti tentang kolostrum sedangkan 3 orang lain mengatakan mengetahui sedikit tentang kolostrum

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut permasalahan yang ada dengan judul “Gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kolostrum di Puskesmas UPDT Mande Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur tahun 2024”.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei analitik. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei tahun 2024 sampai bulan Juni tahun 2024. Pengumpulan data secara primer dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang melahirkan dengan jumlah 30 ibu nifas di UPTD Puskesmas Mande Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling, yaitu sebanyak 30 orang ibu nifas yang melahirkan pada bulan mei sampai Juni ke UPTD Puskesmas Mande Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur Tahun 2024.

HASIL

Tabel 1 Distribusi frekuensi Pengetahuan ibu nifas terhadap pemberian Kolostrum

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Kurang	11	36,7%
2	Cukup	16	53,3%
	Baik	3	10.0%

	Total	30	100
Distribusi Frekuensi gambaran pengetahuan Ibu Nifas tentang kolostrum, memiliki Pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (36,7%) yang memiliki pengetahuan cukup 16 orang (53,3%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 orang (10,0%)			
Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kejadian Pemberian Kolostrum			
No	Pemberian Kolostrum	Frekuensi	%
1	Ya	11	36.7
2	Tidak	19	63.3
Total		30	100

Tabel 3. Hubungan Ibu Nifas tentang kolostrum dengan Pemberian Kolostrum di UPTD Puskesmas Mande Kecamatan mande kabupaten Cianjur Tahun 2024

Tingkat Pengetahuan	Pemberian Kolostrum		Total	P value			
	Ya	Tidak					
	N	%	N	%	N	%	0.045
Baik	2	66,7	1	33,3	3	100	
Cukup	6	37,5	10	62,5	16	100	
Kurang	3	27,3	8	72,7	11	100	
Jumlah	11	36,7	19	63,3	30	100	

PEMBAHASAN

Pada kategori pengetahuan ibu nifas jumlah responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (36,7%) yang memiliki pengetahuan cukup 16 orang (53,3%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 orang (10,0%). Pengetahuan adalah informasi yang diperoleh melalui pengalaman dan pembelajaran. Pengetahuan tercipta ketika seseorang menggunakan kemampuannya untuk mengenali suatu objek atau peristiwa tertentu (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Zurrahmi (2020) yang mengatakan bahwa dari 44 responden didapatkan 26 (59,1%) responden memiliki pengetahuan yang kurang baik dan 18 (40,9%) responden memiliki pengetahuan yang baik.

Hal yang sama diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Yona Desti Sagita,dkk., 2022) dengan Judul “Hubungan pengetahuan ibu nifas dengan pemberian kolostrum pada bayi usia 0-3 hari” menunjukkan

bahwa dari 31 responden didapatkan 14 orang (45,2%) responden memiliki pengetahuan yang baik dan 17 orang (54,8%) responden memiliki pengetahuan yang kurang baik.

Distribusi Frekuensi pengetahuan ibu nifas tentang kolostrum dengan pemberian kolostrum di UPTD Puskesmas Mande Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur tahun 2024

Berdasarkan analisis yang memberikan kolostrum sebanyak 11 orang (36,7%) dan responden yang tidak memberikan kolostrum sebanyak 19 orang (63,3%).

Kolostrum merupakan ASI yang dihasilkan saat hari ke-1 sampai ke-3 menyusui. ASI ini kaya akan zat gizi terutama protein. ASI ini kental dan berwarna kuning berasal dari β -karoten. Setiap harinya komposisi zat gizi pada ASI berubah-ubah. Kolostrum adalah cairan emas, cairan pelindung yang kaya zat anti-infeksi dan berprotein tinggi. Kolostrum merupakan pencahar yang ideal untuk membersihkan zat yang tidak terpakai dari usus bayi yang baru lahir dan mempersiapkan saluran pencernaan makanan bayi bagi makanan yang akan datang. Kolostrum lebih banyak mengandung protein dibandingkan dengan ASI yang matang (Roesli, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Zhurrahmi (2020) yang mengatakan bahwa terdapat 21 (47,73%) responden memberikan kolostrum pada bayinya dan 23 (52,27%) responden tidak memberikan kolostrum pada bayinya.

Hubungan pengetahuan ibu nifas tentang kolostrum dengan pemberian kolostrum di UPTD Puskemas Mande Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur tahun 2024

Pada kategori pengetahuan ibu nifas jumlah responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (36,7%) yang memiliki pengetahuan cukup 16 orang (53,3%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 orang (10,0%). dan pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 orang responden di dapatkan sebanyak 11 orang memberikan kolostrum (36,7%) dan responden yang tidak memberikan kolostrum sebanyak 19 orang (63,3%).

Hasil uji *chi square* menunjukkan hubungan yang bermakna dengan nilai $p = 0,045 < 0,05$ Dengan ini, maka H_0 ditolak yang berarti

terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang kolostrum dengan pemberian kolostrum di UPTD Puskesmas Mande Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur tahun 2024.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yona Desni Sagita,dkk., 2022) Hasil uji *chi square* didapatkan p value $0,008 < 0,05$ artinya ada hubungan pengetahuan ibu nifas dengan pemberian kolostrum pada bayi usia 0-3 hari di PMB Wuri Handayaningsih Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus Tahun 2022. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan OR = 11,667 (CI 95% = 2,125 – 64,039) artinya ibu yang memiliki pengetahuan baik berpeluang 11 kali untuk memberikan kolostrum pada bayinya dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik.

Pemberian kolostrum oleh ibu memiliki beberapa hambatan yang beresiko mempengaruhi keberhasilan pemberian kolostrum. Kondisi bayi yang kedinginan, ibu yang terlalu lelah untuk menyusui bayinya, kolostrum tidak keluar atau jumlah kolostrum tidak memadai, serta kolostrum tidak baik dan berbahaya bagi bayi merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian kolostrum pada ibu bersalin (Hutabaratdkk, 2020).

Berdasarkan asumsi peneliti,responden tidak mengetahui manfaat positif kolostrum yaitu, aden infeksi,sehingga responden tidak menggunakan kolostrum untuk diberikan kepada bayi dan menganggap kolostrum adalah asi basi yang keluar dan haur dibuang sebelum ASI menjadi putih seperti susu,sehingga mereka tidak memberikan kolostrum kepada bayinya memberikan selain ASI yang mengalir hanya beberapa kasihan jika lapar,shingga tidak memberikan ASI terlebih dahulu dan menggantinya dengan susu bubuk atau susu formula.

KESIMPULAN

1. Pada kategori pengetahuan ibu nifas jumlah hampir seluruh responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 23 orang (76,7%).
2. Pada hasil penelitian ini hampir Sebagian dari responden menunjukkan bahwa dari 30 orang responden di dapatkan Sebagian besar responden yang tidak memberikan kolostrum sebanyak 19 orang (63,3%).

3. Terdapat hubungan pengetahuan ibu nifas tentang kolostrum dengan pemberian kolostrum dengan nilai p value $0,045 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ali, S. (2023). Konseling manfaat pemberian kolostrum pemberian asi eksklusif pada bayi baru lahir di posyandu flamboyan vi puskesmas kapasa . *Jurnal Jpikes*.
2. Anjeli Ratih Syamlingga, D. (2017). Hubungan si dan dk ibu pospartum terhadap pemberian kolostrum pada bbl. *Journal Endurance*.
3. Aryanti, A. (2019). Gambaran pengetahuan ibu nifas hari ke 0-3 tentang pentingnya pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di puskesmas cicalengka dtp kabupaten bandung. *Jurnal Skripsi, Laporan Tugas Akhir*.
4. Asmarita, Y. (2022). Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kolostrum di puskesmas dusun curup bengkulu utara. *Jurnal Skripsi*.
5. Christian Jayanti, S. (2022). *Coronaphobia dan kelancaran asi di masa postpartum*. Kota Malang: CV.Listerasi Nusantara Abadi.
6. Dewi, S. (2023). Hubungan pengetahuan ibu nifas dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir dipuskesmas wongdekku kabupaten konawe . *Jurnal Pelita Sains Kesehatan*.
7. Dr.Iis Rahmawati, S.Kp.,M.Kes, Dkk. (2020). *Buku saku Air Susu Ibu*. Bondowoso: KHD Production.
8. Hubertin Sri Puwarti, S. (2019). *Konsep Penerapan Asi Eksklusif buku saku untuk bidan* . EGC.
9. bidan wilayah kelurahan pakansari kecamatan bogor. *Jurnal Kesehatan Rajawali*.
10. Siregar, I. M. (2021). Gambaran karakteristik dan pengetahuan ibu nifas tentang pemberian kolostrum di wilayah kerja puskesmas binaga. *Jurnal Skripsi*.
11. Visti Delvina, D. (2022). Faktor yang berhubungan dengan produksi air susu ibu pada ibu menyusui. *Jurnal Human Care*.
12. Z.R, Z. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap tentang kolostrum dengan pemberian kolostrum di desa kuok wilayah kerja puskesmas kuok . *Jurnal doppler Universitas Pahlawan Tuanku*